

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan

2.1.1 Pengertian Perencanaan

Menurut T. Hani Handoko (2017:77-78) mengemukakan bahwa:

“Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan; rencana harus diimplementasikan.”

Menurut Ais Zakiyudin (2016:29) mengemukakan bahwa: “Perencanaan merupakan proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya”

Beberapa definisi diatas dimaknai perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan dalam organisasi merupakan suatu kegiatan yang esensial, karena memang fungsi-fungsi manajemen yang lain seperti pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya merupakan implementasi dari keputusan-keputusan perencanaan.

2.1.2 Tahap Dasar Perencanaan

Proses perencanaan menggambarkan mengenai serangkaian langkah-langkah yang dapat dilalui secara sistematis. Menurut Ali Zakiyudin (2016:29) Setiap tahap perencanaan umumnya selalu meliputi lima tahapan berikut ini:

- 1) Menetapkan sasaran atau tujuan. Proses pembuatan perencanaan dimulai dari menetapkan tujuan atau sasaran. Tujuan atau sasaran berlaku agar perencanaan tersebut bisa tercapai. Apabila perencanaan dibuat tanpa

menentukan tujuan, maka rencana dan sumber daya manusia tidak terarahkan.

- 2) Merumuskan keadaan saat ini. Seorang pemimpin hendaknya mengetahui kondisi di dalam organisasi tersebut. Kondisi organisasi mulai dari keuangan, data SDM, data statistik dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar rencana yang akan dibuat dengan kondisi organisasi tersebut seimbang. Sehubungan dengan perencanaan adalah waktu yang akan dicapai di masa yang akan datang.
- 3) Membuat alternatif. Menyusun daftar alternatif, cara-cara untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi. Daftar alternatif hendaknya dibuat sebanyak mungkin. Hal ini bertujuan untuk menghindari kekosongan cara mencapai tujuan.
- 4) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan. Suatu organisasi perlu mengukur tingkat kemampuan organisasi lain dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, setiap anggota atau divisi perlu mengetahui faktor internal dan eksternal di sebuah organisasi. Hal ini bertujuan agar dapat mengantisipasi hal-hal buruk yang akan terjadi.
- 5) Mengembangkan rencana. Mengembangkan rencana merupakan tahap akhir dalam mengembangkan berbagai cara untuk mencapai tujuan atau sasaran.

2.1.3 Manfaat Perencanaan

Perencanaan memiliki banyak kegunaan atau manfaat. Berikut menurut T. Hani Handoko (2017:81) Sebagai contoh, perencanaan

1. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan;
2. Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama;
3. Memungkin manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas;
4. Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat;
5. Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi;
6. Memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi;
7. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami;
8. Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti; dan
9. Mengehemat waktu, usaha dan dana.

2.1.4 Kelemahan Perencanaan

Menurut Ali Zakiyudin (2016:32) Perencanaan memiliki sebuah kelemahan yang biasa terjadi dikalangan pebisnis. Kelemahan perencanaan yang mungkin saja terjadi diantaranya:

- 1) Kegiatan yang terangkum dalam perencanaan kemungkinan berlebihan yang mengakibatkan implementasinya akan mengalami stagnasi.
- 2) Terkadang kegiatan perencanaan memiliki kecenderungan untuk menunda kegiatan.
- 3) Seringkali perencanaan terlalu membatasi manajemen untuk berkeaktifitas dan berinisiatif.

- 4) Terkadang penyelesaian untuk suatu masalah tertentu dapat diselesaikan secara baik pada saat masalah tersebut muncul.
- 5) Beberapa rencana yang diikuti cara-cara yang tidak konsisten.

2.2 Strategi

2.2.1 Pengertian Strategi

Menurut Jauch (dalam Ahmad 2020 : 5) mendefinisikan strategi yaitu:

‘Strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Dengan demikian sasaran perusahaan akan menjadi roh dalam melaksanakan semua kegiatan organisasi.’

Salusu dan Young (dalam Salusu, 2015) mengungkapkan definisi yang lebih sederhana, yaitu:

‘Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan’

Menurut Glueck (dalam Sedarmayanti, 2014), mendefinisikan strategi yaitu:

“Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.”

Maka dapat disimpulkan bahwa, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga organisasi akan mencapai tujuan dan sasaran dalam jangka panjang. Dalam mengaplikasikannya, strategi membutuhkan peran banyak orang dan membutuhkan kerja sama tim untuk mencapai tujuan dengan optimal.

Sedangkan menurut Susatyo Herlambang, (dalam Adinda : 2018) menjelaskan bahwa strategi yang disusun, dikonsepsikan dan dikonsentrasikan dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis. Membuat strategi yang strategis harus menganalisis beberapa unsur-unsur berikut ini;

Unsur sentral perencanaan strategi di bidang public terdapat pada akronim SWOT, yang diingat dari kebijakan Harvard. SWOT merupakan kepanjangan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Masyarakat menjadikan kajian ini sebagai dasar dari penyusunan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam bidang isu-isu kunci. Tujuan SWOT dalam proses perencanaan strategis adalah menyediakan informasi tentang kekuatan dan kelemahan (faktor internal) organisasi sehubungan dengan peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang sedang atau akan dihadapinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam perumusan strategi meliputi tujuan dari langkah penilaian lingkungan eksternal yaitu menggali informasi lingkungan di luar organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi. Tujuan dari penilaian lingkungan internal yaitu untuk menilai lingkungan internal organisasi guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, aspek-aspek yang membantu atau merintangi pencapaian misi organisasi dan pemenuhan mandatnya. (analisis swot).

2.3 Perencanaan Strategi

2.3.1 Pengertian Perencanaan Strategi

Menurut George A. Stainer dan John B. Miner (dalam T. Hani Handoko 2017:92) Perencanaan Strategik (*Strategic Planing*) di artikan sebagai:

“Proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi; penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategik yag di perlukan untuk tujuan-tujuan tersebut; dan penetapan metode-metode yang perlukan

demi menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan”

Koontz dan Weihrich dikutip Ismail Sholihin (dalam Adinda, 2018)

meyatakan bahwa

“Di dalam organisasi modern, perencanaan (*planning*) merupakan salah satu fungsi manajemen. Di samping fungsi manajemen lainnya, yaitu pengorganisasian (*organizing*), penyusunan staff (*staffing*), memimpin (*leading*) dan pengendalian (*controlling*).”

Peneliti menyimpulkan bahwasanya perencanaan strategis dirancang dalam rangka menghasilkan rencana jangka panjang yang tersusun dengan baik. Rencana tersebut digunakan untuk menentukan tujuan organisasi serta mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, kemampuan membuat perencanaan strategis yang baik dan keberhasilan mengimplementasikan perencanaan strategis tersebut memegang peran penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Teori Jhon A. Pearce II yang dikutip oleh T. Hani Handoko (2017:94) tentang penyusunan perencanaan strategis terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penentuan misi dan tujuan. Perumusan misi dan tujuan merupakan tanggung jawab kunci bagi manajer puncak. Perumusan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dibawakan manajer.
- b. Pengembangan profil perusahaan. Profil perusahaan menunjukkan kesuksesan perusahaan di waktu yang lalu dan kemampuannya

untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sebagai implementasi strategi dalam pencapaian tujuan di waktu yang akan datang.

- c. Analisa lingkungan eksternal. Mengidentifikasi cara-cara dalam mana perubahan-perubahan lingkungan ekonomi teknologi, sosial/budaya, dan politik dapat secara tidak langsung mempengaruhi organisasi.
- d. Analisa internal perusahaan. Analisa ini dilakukan dengan memperbandingkan profil perusahaan dan lingkungan eksternal.
- e. Identifikasi kesempatan dan ancaman strategi. Berbagai kesempatan ancaman ini dapat ditimbulkan banyak faktor, antara lain perkembangan teknologi, perubahan kondisi pasar, perubahan politik, atau perilaku konsumen/langganan.
- f. Pembuatan keputusan strategi. Mencakup identifikasi, penilaian dan pemilihan berbagai alternatif strategi.
- g. Pengembangan strategi perusahaan. Setelah tujuan jangka panjang dan strategi dipilih dan ditetapkan, organisasi perlu menjabarkannya ke dalam sasaran sasaran jangka pendek (tahunan) dan strategi-strategi operasional.
- h. Implementasi strategi. Meliputi penugasan tanggung jawab atas sukses semua atau sebagian strategi kepada pegawai yang sesuai, diikuti dengan alokasi sumber daya yang dibutuhkan.
- i. Peninjauan kembali dan evaluasi. Adapun dua pertanyaan utama dalam proses peninjauan kembali dan evaluasi strategi adalah: (1)

apakah strategi diimplementasikan sesuai rencana? (2) apakah strategi dapat mencapai hasil-hasil yang diharapkan

2.3.2 Kebaikan Perencanaan Strategi

Menurut James A.F. Stoner, op.cit yang dikutip oleh T. Hani Handoko (2017:99) mengatakan proses perencanaan strategi akan bervariasi dengan organisasi dan situasi. Ini akan bervariasi dalam derajat pengalaman, biaya dan penyelesaian, penggunaan metoda-metoda kuantitatif dan dalam formalitas.

Kebaikan utama perencanaan strategik adalah dalam memberikan pedoman yang konsisten bagi kegiatan-kegiatan organisasi. Dengan menggunakan perencanaan strategi, para manajer akan memberikan kepada organisasi tujuan-tujuan yang dirumuskan secara jelas dan metoda-metoda bagi pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Selanjutnya proses perencanaan strategi, membantu manajer mengantisipasi masalah-masalah sebelum timbul dan menanganinya sebelum menjadi lebih berat. Selanjutnya proses perencanaan strategi membantu para manajer dalam pembuatan keputusan. Selanjutnya proses perencanaan strategi juga meminimumkan kemungkinan kesalahan, karena tujuan atau sasaran dan strategi dirumuskan dengan sangat cermat. Hal ini akan mengurangi kesalahan atau kemungkinan tidak dapat dikerjakan, terutama dalam organisasi di mana ada periode waktu yang panjang antara suatu keputusan manajer dan hasilnya.

2.3.3 Kelemahan Perencanaan Strategi

Menurut James A.F. Stoner, op.cit yang dikutip oleh T. Hani Handoko (2017:100) mengatakan kebaikan-kebaikan di atas dapat tercapai sepenuhnya

bila organisasi melakukannya melalui proses perencanaan strategi formal. Kelemahan utama perencanaan strategi formal adalah bahwa hal itu memerlukan investasi dalam waktu, uang dan orang yang cukup besar. Kelemahan selanjutnya bahwa perencanaan strategi kadang-kadang cenderung membatasi organisasi hanya terhadap pilihan yang paling rasional dan bebas risiko.

2.4 Pengembangan Wisata Religi

2.4.1 Pengertian Pengembangan

Menurut Siti Fatimah (2015) dalam penelitiannya mengatakan:

“Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Selain itu, pengembangan dalam organisasi merupakan usaha meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian tersebut.”

2.4.1.1 Pengembangan Objek Wisata

Menurut Angga Pradika (2013) dalam penelitiannya mengatakan:

“Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.”

Menurut Pendit (dalam Angga Pradika 2013) industri pariwisata harus ditegakkan di atas landasan prinsip-prinsip dasar yang nyata yang disebut dasar unsur atau dasasila yang meliputi politik, pemerintahan, perasaan ingin tahu, sifat ramah tamah, jarak waktu, atraksi, akomodasi,

pengangkutan, harga-harga, publisitas dan promosi serta kesempatan berbelanja. Bagi suatu daerah yang ingin mengembangkan atau membangun industri pariwisata maka harus memperhatikan dasasila pariwisata sebagai landasan perhitungan bagi perencanaan sehingga industri pariwisata dapat memberi hasil yang maksimal bagi pembangunan daerah yang bersangkutan.

Pengembangan kepariwisataan tentu tidak luput dengan pembangunan yang berkelanjutan untuk mendorong pengembangan objek wisata dalam hal ini menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, pasal (5), menyatakan bahwa Pembangunan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata, kemudian pasal (6) dinyatakan bahwa, pembangunan obyek dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan:

1. Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
2. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai nilai yang hidup dalam masyarakat.
3. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup.
4. Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri

Dalam penelitian ini pengembangan wisata dilakukan di Obyek Wisata Religi Keraton Kasepuhan. Dengan keunikan bangunan dan

tradisi budayanya. Hal tersebut merupakan menjadi pendorong untuk pengembangan Obyek Wisata Religi Keraton Kasepuhan. supaya memberikan daya tarik tersendiri sehingga menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan sehingga akan meningkatkan pendapatan Wisata Religi Keraton Kasepuhan khususnya dan meningkatkan PAD Kota Cirebon umumnya.

2.4.2 Wisata Religi

2.4.2.1 Pengertian Wisata Religi

Menurut Gazalba (dalam Shandi, 2016), religi adalah kepercayaan pada dan hubungan manusia dengan Yang Kudus, dihayati sebagai hakikat yang gaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.

Wisata religi merupakan salah satu tipe produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religious ataupun keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai selaku aktivitas wisata ke tempat yang mempunyai arti spesial untuk umat beragama, umumnya sebagian tempat ibadah yang mempunyai kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, terdapatnya mitos serta legenda atau budaya menimpa tempat tersebut.

Menurut Pendit (dalam buku Ilmu Pariwisata: sebuah pengantar perdana) menyatakan bahwa wisata ziarah atau religi adalah sebagai jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat, wisata ziarah

atau religi banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

Suparlan (dalam Fatimah,2015) menyatakan bahwa religi (keagamaan) sebagai sistem kebudayaan. Pada hakekatnya agama adalah sama dengan kebudayaan, yaitu suatu sistem simbol atau suatu sistem pengetahuan yang menciptakan, menggolong-golongkan, meramu atau merangkaikan dan menggunakan simbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya. Sedangkan menurutnya kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginter pretasikan lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong dan menciptakan tindakantindakan yang diperlukannya. Namun demikian, ada perbedaannya bahwa simbol di dalam agama adalah simbol suci. Simbol suci di dalam agama tersebut, biasanya mendarah daging di dalam tradisi masyarakat yang disebut sebagai tradisi keagamaan Syam (dalam Fatimah, 2015).

Secara umum, wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Jadi, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat

dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata (ODTW) bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan keMahaKuasaan Allah SWT dan kesadaran agama Fathoni (dalam Fatimah, 2015).

Wisata religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah (wisata keagamaan) yang bertujuan datang untuk bertemu atau yang disebut dengan ziarah (mengunjungi makam/kubur). Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum Islam, namun dilebih-lebihkan sehingga Rasulullah sempat melarangnya. Tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian Ruslan (dalam Fatimah, 2015).

2.4.2.2 Tujuan Wisata Religi

Ziarah bukan hanya panggilan agama, tapi juga panggilan kemanusiaan. Adapun tujuan ziarah atau wisata religi yaitu:

- a. Mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada Ruslan (dalam Fatimah, 2015).

- b. Ziarah kubur mengingatkan akan akhirat bahwa azab dunia atau yang biasa disebut dengan musibah itu hakikatnya belum seberapa dengan azab di akhirat nanti, kalau di dunia musibah kejadiannya masih bersifat lokal, seperti: gempa, gunung meletus, banjir, badai dll. Tetapi berbeda dengandatangnya hari kiamat, semua dunia akan digoncang gempa. Semua isi bumi disemburmuntahkan dari perut bumi, semua dilanda banjir, semua diamuk badai yang begitu dahsyat. Pendeknya pada hari itu tidak ada yang lebih bisa menolong kecuali amal dan ilmu yang dimilikinya.
- c. Mohon berkah yang diziarahi, lebih-lebih kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, syuhada, wali dan ulama dengan harapan mendapatkan syafa'at pada hari kiamat atau hari akhir kelak Muslih (dalam Fatimah, 2015).
- d. Dengan mengunjungi makam atau berziarah, maka diharapkan ada stimulus baru yang masuk dalam benak kesadaran peziarah sehingga memunculkan kekuatan baru dalam beragama. Dengan ini ziarah akan memberikan arah, motivasi dan akhirnya tumbuh kesadaran secara penuh untuk patuh, tunduk dan menjalankan kuasa Ilahi (Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, Ruslan (dalam Fatimah, 2015).

2.5 Pandemi Covid-19

2.5.1 Kasus *Coronavirus Disease* (Covid-19)

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Infeksi Sars-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala ringan hingga berat. Penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut (Kemenkes RI, 2020) dalam (Baihaqi, 2020).

Sejak Januari 2020, *Coronavirus Disease-19* (Covid-19) telah menginfeksi lebih dari 2.245.872 jiwa di seluruh dunia (WHO, 2020). Lebih dari 152.000 orang telah terkonfirmasi meninggal dunia karena virus ini (WHO, 2020) dalam (Baaihaqi. 2020). Oleh karena itu, tidak heran apabila pemimpin-pemimpin pemerintahan di banyak negara berjuang untuk keluar dari wabah COVID-19 dengan pendekatannya masing-masing. Di China, misalnya, pemerintah merespons wabah Covid-19 dengan menyediakan fasilitas kesehatan khusus pasien virus korona, mengubah gedung olahraga, aula, sekolah, dan juga hotel menjadi rumah sakit sementara, melakukan *rapid-test* ataupun *polymerase chain reaction* (PCR) pada banyak warga, hingga mengimplementasikan metode mengisolasi kota. Di Indonesia setelah corona menjadi wabah (pandemik) pada awal bulan Maret 2020 sampai sekarang, pemerintah membuat berbagai macam kebijakan untuk menghadapi serta mengatasi pandemic COVID-19 seperti kebijakan: (1) Berdiam diri di rumah

(*Stay at Home*); (2) Pembatasan Sosial (*Social Distancing*); (3) Pembatasan Fisik (*Physical Distancing*); (4) Penggunaan Alat Pelindung Diri (Masker); (5) Menjaga Kebersihan Diri (Cuci Tangan); (6) Bekerja dan Belajar di rumah (*Work/Study From Home*).

